

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tinea atau dermatofitosis adalah infeksi jamur superfisial disebabkan oleh invasi jaringan keratin seperti rambut, kuku dan lapisan kornea dari kulit oleh jamur berfilamen disebut dermatophytes (Perez, *et al.*, 2009).

Tinea pedis adalah salah satu infeksi jamur yang menyerang kulit bagian superfisial yang paling umum terjadi pada kulit kaki di seluruh dunia. Umumnya penyakit kulit ini di derita oleh laki-laki dewasa dan remaja dibandingkan wanita dan anak-anak. Hal ini lebih umum terjadi pada petani, barak tentara, pesantren, pada kolam renang, dan pada pemakaian sepatu yang tertutup (Theresia N, *et al.*, 2015).

Kejadian tinea pedis meningkat pada daerah yang memiliki iklim tropis dan memiliki kelembapan yang tinggi, memakai sepatu oklusif sehingga menyebabkan pertumbuhan jamur yang meningkat. Riwayat medis kekebalan tubuh, tekanan, diabetes mellitus, atau penyakit pembuluh darah perifer juga berisiko tinggi untuk terkena tinea pedis (Havlickova, *et al.*, 2008).

Berolahraga di fasilitas olahraga umum, terutama di kolam renang masyarakat, di dapatkan menjadi salah satu faktor risiko untuk tertular tinea pedis, terutama untuk pria di atas usia 16,17 tahun. Pasien yang hidup bersama dengan individu yang terkena tinea pedis juga berisiko tinggi untuk

tetular tinea pedis. Transmisi dapat terjadi dari kontak dengan barang penderita, paling sering di kamar mandi (Nenoff P, *et al.*,2014).

Penyakit jamur ini dapat menular dengan cara kontak langsung dengan kaki penderita. Kondisi seperti tranplantasi organ, kemoterapi, usia lanjut, obesitas, diabetes melitus, adanya kekebalan tubuh yang terganggu yakni HIV-AIDS, dapat meningkatkan resiko terjadinya Tinea pedis (Claire, *et al.*, 2004). Namun, ada juga bukti untuk mendukung terjadinya tinea pedis, bahwa tinea pedis lebih sering terjadi pada pasien dengan kondisi dermatologi tertentu seperti psoriasis atau atopik infeksi kulit (Leibovici V, *et al.*, 2014)

Jamur *Trichophyton Rubrum* adalah penyebab yang paling umum di seluruh dunia. Dengan enzim keratinase di superfisial kulit, jamur *Trichophyton Rubrum* menginfeksi keratinase tersebut. Di dinding dermatofit jamur *Trichophyton Rubrum*, terdapat manans yang dapat menghambat respon kekebalan tubuh, sehingga menurunkan proliferasi keratinase dan meningkatkan infeksi kronis. Tinea pedis dapat menular secara langsung dengan arthroconidia yang di hasilkan oleh filamen dermatofit. Setelah terpapar langsung, maka jamur ini akan tinggal di hospesnya dan akan menjadi faktor pembawa. Ada banyak kasus yang tidak terdiagnosis, assimptomatik, sehingga dapat menularkan ke orang lain tanpa disadari.

Al-Qur'an, Sunnah dan Hadits pun telah di terangkan tentang berbagai petunjuk untuk menuntun kita pada kebersihan unuk menjaga dari berbagai

macam penyakit kulit khusus nya tinea pedis seperti hadits berikut Rasulullah SAW menempatkan bersuci sebagian dari iman. Hal ini sesuai dengan hadits:

الطهور شطر الإيمان (رواه مسلم)

“Kebersihan adalah sebagian dari (cabang) keimanan.” (H.R Muslim no: 223).

Maksud dari hadits dan ayat tersebut adalah dengan menjaga kebersihan akan menurunkan resiko penyakit tinea pedis.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana profil kasus tinea pedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Judul penelitian & penulis	Variabel	Desain penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan dilakukan
1	<i>Dermatophytosis: a 16-year retrospective study in a metropolitan area in southern Brazil</i> (Heidrich, et al., 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Dermatophyte • Tinea pedis • Tinea unguium • Faktor resiko 	Cohort	Ada 9.048 kasus dengan kultur positif untuk dermatofita. <i>Trichophyton rubrum</i> terjadi pada 59,6% kasus, diikuti oleh <i>Trichophyton interdigitale</i> (34%), <i>Microsporum canis</i> (2,6%), <i>Epidermophyton floccosum</i> (1,5%), <i>Microsporum gypseum</i> (1,3%), dan <i>Tonsurans</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel • Desain penelitian

				<p><i>Trichophyton</i> (0,9%). Koefisien sudut untuk <i>T. interdigitale</i>, <i>E. floccosum</i>, <i>T. rubrum</i>, dan <i>M. canis</i> yang 1,119, 0,211, -0,826 Dan -0,324% per tahun, masing-masing. Laki-laki dengan prevalensi lebih tinggi terjadi infeksi (79,3% berbanding 53,9%). <i>Tinea unguium</i> terjadi pada 48,5% kasus, diikuti oleh tinea pedis (33,1%). <i>T. rubrum</i> adalah spesies dominan di seluruh bagian tubuh kecuali kulit kepala, di mana <i>M. canis</i> lebih banyak mencapai 75% dari kasus.</p>	
2	<p><i>A restrospectif cohort study of tinea pedis and tinea unguium in inpatients in a psychiatric hospital</i> (Kawai, et al., 2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tinea unguium • Tinea pedis • Onikomikosis • Inpatients in a psychiatric 	Cohort	<p>Pada 317 pasien rawat inap (152 dengan skizofrenia dan 162 dengan depresi), 46,1% memiliki tinea pedis dan 23,7% memiliki tinea unguium. dari mereka dengan tinea pedis 48,6% juga memiliki timah tinea unguium</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel • Desain penelitian
3	<p><i>Prevalence and risk factors of tinea capitis and tinea pedis in school children in Turkey</i> (Balci, et al., 2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tinea pedis • Tinea capitis • Prevalence • Risk factor 	Cross-sectional	<p>Ada 41 (0,5%) lesi yang mencurigakan di kaki dan 31 (0,3%) di kulit kepala dan 22 (0,2%) siswa didiagnosis tinea pedis dan 9 (0,1%) dengan diagnosis tinea capitis oleh kultur jamur. Jamur yang dominan di kaki yaitu <i>Trichophyton rubrum</i> 8 (36%), <i>Trichophyton mentagrophytes</i> 1 (4%), <i>Rhodotorula</i> 8 (36%), <i>Trichosporon</i> 2 (9%), <i>Candida glabrata</i> 2 (9%), <i>Candida albicans</i> 1 (4%), sedangkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel

				<p><i>Trichophyton verrucosum</i> 8 (88%) dan <i>Trichophyton mentagrophytes</i> 1 (12%) yang diidentifikasi dalam sampel kulit kepala.</p>	
--	--	--	--	---	--

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kasus tinea pedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Tujuan khusus :

- a. Mengetahui kejadian tinea pedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
- b. Mengetahui profil tinea pedis berdasarkan usia di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
- c. Mengetahui profil tinea pedis berdasarkan jenis kelamin di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
- d. Mengetahui profil tinea pedis berdasarkan pekerjaan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
- e. Mengetahui profil tinea pedis berdasarkan tingkat pendidikan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
- f. Mengetahui profil tinea pedis berdasarkan riwayat penyakit penyerta di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
- g. Mengetahui hubungan antara kejadian tinea pedis dengan usia.
- h. Mengetahui hubungan antara kejadian tinea pedis dengan jenis kelamin.
- i. Mengetahui hubungan antara kejadian tinea pedis dengan tingkat

pendidikan.

- j. Mengetahui hubungan antara kejadian tinea pedis dengan jenis pekerjaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang profil tinea pedis dan sebagai data dasar tentang kejadian tinea pedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang profil tinea pedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian penderita tinea pedis keluarga terhadap penyakitnya, sehingga tidak menutup kemungkinan pencegahan dan penatalaksanaan dapat dilakukan dengan tepat dan optimal.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang profil tinea pedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan atau informasi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang di harapkan dapat menurunkan resiko terjadinya tinea pedis dan penatalaksanaan tinea pedis.